

ABSTRAK

Seks pranikah merupakan hal tabu di Indonesia, berbeda dengan Negara Cina dan Jepang yang dianggap legal. Penelitian menyebutkan 44% pelajar SLTA di Surabaya berpandangan bahwa hubungan seks selama pacaran diperbolehkan dan 16% diantaranya telah melakukan hubungan seks. Sedangkan data dari PKBI Provinsi Jawa Timur (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) menunjukkan bahwa ada peningkatan prosentase remaja yang telah melakukan seksual aktif sebelum menikah di Kota Surabaya, yaitu pada tahun 2016 prosentase sebesar 7% dan 2017 sebesar 10%.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran manajemen komunikasi privasi yang dilakukan remaja yang telah melakukan hubungan seks pranikah dalam mengungkapkan rahasianya tersebut kepada orang lain. Peneliti menggunakan Teori *Communication Privacy Management* (CPM) dalam menganalisis kasus tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif dan pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada informan remaja yang telah melakukan seks pranikah/*owner*) dan orang-orang yang dipercaya oleh informan tersebut (teman dekat atau sahabat) untuk menerima informasi rahasia privasi tersebut (*co-owner*).

Hasil dari penelitian ini adalah remaja yang telah melakukan hubungan seks pranikah cenderung nyaman membagi rahasianya tersebut kepada rekan curhatnya atau sahabat dekatnya. Rekan *curhat/co-owner* yang dipilih informan antara laki-laki dan perempuan berbeda menurut kenyamanan dan kepercayaan yang telah didapatkan. Menanggapi hal tabu seks pranikah berbeda-beda, laki-laki menganggapnya hal biasa, sedangkan perempuan tidak. Teman sebaya dan keluarga turut mempengaruhi perilaku remaja, sehingga sebaiknya dalam keluarga selain memberikan kebebasan tentunya tidak lupa mengontrol. Turbulensi batasan (*Turbulence Boundary*) yang diterima informan berbeda-beda reaksinya, ada yang memahami tetapi ada yang kecewa.

Kata kunci: *Communication Privacy Management (CPM), Remaja, Seks Pranikah*

ABSTRACT

Premarital sex is taboo in Indonesia, in contrast to China and Japan which are considered legal. The study said 44% of high school students in Surabaya thought that sex during courtship was allowed and 16% of them had had sex. While the data from PKBI East Java Province (Indonesian Family Planning Association) shows that there is an increase in the percentage of teenagers who have sexually active before marriage in the city of Surabaya, namely in 2016 the percentage of 7% and 2017 is 10%.

The purpose of this study was to obtain an overview of privacy communication management conducted by adolescents who had premarital sex in revealing the secret to others. Researchers used the Theory of Communication Privacy Management (CPM) in analyzing the case. The approach used is qualitative with the type of descriptive research and data collection using in-depth interviews (indepth interviews) to adolescent informants who have premarital sex / owner) and people who are trusted by the informant (close friends or friends) to receive confidential privacy information the (co-owner).

The results of this study are adolescents who have had premarital sex tend to comfortably share the secret to their confidants or close friends. A confidant / co-owner who was chosen by the informant between men and women was different according to the comfort and trust that had been obtained. Responding to the different types of premarital sex taboos, men consider it normal, while women do not. Peers and family also influence the behavior of adolescents, so that it is better to control the family in addition to giving freedom. Turbulence Boundary received by informants varies in reaction, some understand but some are disappointed.

Keywords: Communication Privacy Management (CPM), Teenagers, Premarital Sex